

ABSTRAK

Ahmad Luthfi Anshari, 190103010345. “Pandangan Tokoh Masyarakat terhadap Tradisi *Baayun Maulid* di Kota Banjarmasin”. Pembimbing I: Maimanah, M.Ag dan Pembimbing II: Husnul Khotimah, M.Ag pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci : Pandangan, Tokoh Masyarakat, Tradisi *Baayun Maulid*

Budaya lokal masyarakat Banjar memiliki suatu tradisi yang disebut Maayun atau Baayun Anak, yang pada awalnya digunakan untuk merayakan kelahiran seorang anak. Namun, ketika dikaitkan dengan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW atau Maulud Rasul, tradisi ini berubah menjadi Baayun Maulid yang memiliki makna religius. Tradisi Baayun Maulid ini mengajarkan doa-doa dan harapan agar anak yang diayun tumbuh menjadi individu yang berbakti dan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tradisi *baayun maulid* serta pandangan tokoh masyarakat terhadap tradisi *baayun maulid* di Kota Banjarmasin. Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), dan bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi. Adapun subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang tergabung dalam sebuah lembaga swadaya masyarakat. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini terdapat dua teknik yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki pandangan yang bervariasi mengenai tujuan dan motivasi dalam mengikuti tradisi *baayun maulid*. Namun semuanya sependapat dengan tujuan agar tidak diganggu makhluk halus maka hukumnya haram. Meminta pertolongan dan keselamatan selain kepada Allah maka termasuk perbuatan syirik. Apabila motivasi masyarakat mengikuti tradisi mengadung kebaikan, maka harus disetujui. Namun sebaliknya, apabila ada keyakinan terhadap roh atau benda-benda ghaib, maka alasan tersebut harus di rasionalkan terlebih dahulu. Tokoh masyarakat maupun tokoh agama memiliki perannya masing-masing dalam mengedukasi masyarakat untuk bisa membedakan antara agama dan budaya. Perlu adanya literasi budaya keagamaan lokal agar tradisi tersebut bernilai etik dan edukatif.